

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan II 2021 masih mengalami deflasi. Pada April 2021, Kota Tanjungpinang mencatatkan deflasi sebesar -0,36% (mtm), naik dibandingkan bulan sebelumnya deflasi sebesar 0,42% (mtm). Tingkat inflasi tahun kalender (April 2021 terhadap Desember 2020) di Kota Tanjungpinang minus 0,81%, lebih kecil dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai minus 0,47%. Tingkat inflasi year on year (April 2021 terhadap April 2020) di Kota Tanjungpinang sebesar 1,31%, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 0,94%. Inflasi bulan April 2021 terutama bersumber dari peningkatan harga sawi hijau, tempe, dan daging ayam ras. Peningkatan harga ini di dorong oleh peningkatan permintaan memasuki bulan Ramadhan. Pada Mei 2021, secara bulanan Kota Tanjungpinang mengalami inflasi 0,03% (mtm), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,36% (mtm). Di sisi lain, inflasi Nasional tercatat sebesar 0,32% (mtm), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,13% (mtm). Adapun komoditas penyumbang inflasi di Kota Tanjungpinang pada Mei 2021 adalah daging ayam ras, bayam, dan kangkung (rincian terlampir). Sementara itu, secara tahunan Kota Tanjungpinang mengalami inflasi sebesar 1,33% (yoy), meningkat dibandingkan April 2021 yang mengalami inflasi sebesar 1,31% (yoy). Namun demikian inflasi Kota Tanjungpinang secara tahunan pada Mei 2021 tersebut masih lebih rendah dibandingkan sasaran inflasi Nasional sebesar $3 \pm 1\%$ (yoy). Peningkatan harga ini masih di dorong oleh peningkatan permintaan di bulan Ramadhan. Pada akhir triwulan II-2021, yaitu pada bulan Juni, Kota Tanjungpinang kembali mengalami deflasi sebesar -0,02% (mtm) mengalami penurunan dari bulan Mei. Tingkat inflasi tahun kalender (Juni 2021 terhadap Desember 2020) di Kota Tanjungpinang minus 0,80 persen, lebih besar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai minus 0,37 persen. Tingkat inflasi year on year (Juni 2021 terhadap Juni 2020) di Kota Tanjungpinang sebesar 1,22 persen, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya minus 0,32 persen. Deflasi Juni di Kota Tanjungpinang di dorong oleh penurunan harga cabai merah, daging sapi, dan tempe. Penurunan yang cukup signifikan disebabkan berkurangnya permintaan ditengah penurunan mobilitas akibat kebijakan PPKM. Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah: Inflasi Volatile Food a. Peningkatan harga daging dan telur ayam ras b. Peningkatan harga di beberapa komoditi pangan strategis. c. Kecenderungan meningkatnya permintaan bahan pangan masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang HBKN Idul Fitri; d. Meningkatnya ekspektasi inflasi pedagang dan konsumen harga pada bulan Ramadhan hingga Idul Fitri. e. Peningkatan curah hujan yang dapat mengganggu produksi sayur-sayuran. Inflasi Administered Prices f. Peningkatan harga tiket angkutan udara. Inflasi Inti g. Kenaikan harga emas perhiasan seiring potensi peningkatan harga emas global.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II 2021, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut : Inflasi Volatile Food a. Kota Tanjungpinang bukanlah daerah penghasil komoditas pangan. Berdasarkan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Tanjungpinang, penggunaan lahan utama adalah non pertanian sehingga hasil pertanian tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pangan masyarakatnya. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Tanjungpinang, komoditas pangan sebagian besar didatangkan dari luar daerah dan daerah di sekitar Kota Tanjungpinang. Komoditas cabai dan sayur-sayuran didatangkan dari dan Jawa sehingga sangat tergantung dari suplai daerah

penghasil tersebut. b. Faktor cuaca menjadi hambatan kelancaran distribusi barang setiap tahunnya. Meningkatnya curah hujan diperkirakan dapat menghambat produksi hasil pertanian seperti bawang merah, terung, buncis, dan cabai sehingga mendorong inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Hal ini sekaligus mengakibatkan terganggunya pasokan dan distribusi bahan pangan secara menyeluruh dan ditambah dengan perkembangan penyebaran Covid-19 serta kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). c. Adanya wabah Covid-19. Dengan bertambahnya kasus Covid-19 sehingga membatasi mobilitas masyarakat khususnya sektor ekonomi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, rendahnya penawaran dan permintaan. d. Ketersediaan Cool Storage (ruang pendingin) yang belum memadai. Untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan kebutuhan masyarakat dan mempertahankan mutu bahan makanan tersebut, maka diperlukan dukungan infrastruktur berupa pengadaan cool storage dengan kapasitas yang memadai untuk penyimpanan pasokan dalam jumlah besar. Kapasitas ruang pendingin yang memadai dapat mengantisipasi kendala ketersediaan pasokan ketika terjadi gangguan dalam pendistribusian barang dari daerah asal akibat jangka waktu pengiriman yang lama maupun faktor cuaca dengan mempertahankan mutu barang pangan tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut : Rapat Koordinasi Rutin a. Melakukan Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya. Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. b. Pengawasan persediaan bahan kebutuhan pokok di tingkat distributor rutin 1 (satu) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. c. Optimalisasi gerai pangan yang merupakan kegiatan lanjutan yang telah dimulai pada tahun 2019 sampai dengan saat ini sebagai sarana bagi para petani, peternak dan nelayan untuk memasarkan hasil produksi langsung kepada konsumen dengan jaminan harga yang lebih murah. Melakukan kerjasama dengan pihak perbankan untuk penggunaan transaksi non tunai. d. Operasi pasar sembako oleh Bulog Sub Drive Tanjungpinang selama bulan Ramadhan hingga menjelang Hari Raya Idul Fitri melalui stabilisasi harga pangan di lokasi bazar Ramadhan Komplek Pertokoan Pinlang Mas dan Kantor Bulog Sub Drive Tanjungpinang. Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan a. Pengembangan perkarangan pangan lestari (P2L)/ urban farming kepada 5 kelompok tani yang tersebar 4 Kecamatan dan 5 Kelurahan oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Tanjungpinang. Penerapan Replikasi penanaman produksi lipat ganda (proliga) saat ini masih dalam tahap pengenalan oleh BPTP Kepri ke petani yang ada di Tanjungpinang melalui demplot di Poktan Maju Jaya. Menjaga Kelancaran Distribusi a. Pemerintah Kota Tanjungpinang telah mengintensifkan Kerjasama Antar Daerah dengan Provinsi Sumatera Utara melalui MoU Nomor : 415.4/1841/2021 dan Nomor : 181/1.1.02/8/MoU/2021 tanggal 2 Maret 2021 yang dilaksanakan di Kota Batam. Dan ditindaklanjuti dengan PKS antara PT. AIJ Kota Medan dengan PT. TMB Kota Tanjungpinang Nomor : 093/AIJ/IV/2021 dan Nomor : 07/SP/PT-TMB/IV/2021 tanggal 7 April 2021 bertempat diruangan rapat Aula lantai II Kantor Gubernur Sumatera Utara. b. Pemerintah Kota Tanjungpinang selalu berkoordinasi dengan KSOP Kelas II Tanjungpinang dan Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang pada rapat rutin TPID, apabila terjadi kendala yang dihadapi terkait arus masuk barang, dan terkait prioritas bongkar muat bahan kebutuhan pokok di pelabuhan. Dengan harapan arus bongkar muat tersebut akan lebih efektif dan efisien sehingga ketersediaan bahan pangan akan selalu terjaga dengan baik.

Menjaga dan Mengelola Ekspektasi Masyarakat Terkait Dampak Inflasi a. Siaran Pers setelah Rapat Koordinasi Rutin TPID dan release kegiatan pengendalian inflasi oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang secara rutin maupun setiap habis pelaksanaan kegiatan monitoring.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan II Tahun 2021, antara lain : Ketersediaan Pasokan a. Peningkatan program pengembangan komoditas pangan, yang akan diimplementasikan melalui beberapa kegiatan di bidang pertanian seperti sekolah lapangan dan bantuan sarana prasarana bagi para petani dan nelayan binaan di Kota Tanjungpinang. Untuk ketersediaan pasokan komoditas pangan sampai dengan triwulan II tidak terjadi kelangkaan baik di tingkat Distributor maupun pedagang pasar. Kelancaran Distribusi b. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan mengintensifkan Kerjasama yang baru terjalin antara PT. Tanjungpinang Makmur Bersama dengan PT. Aneka Industri dan Jasa Kota Medan untuk pemenuhan kebutuhan komoditas pangan strategis seperti minyak goreng, gula, beras, telur, daging, cabai, bawang, serta aneka sayuran dan buah-buahan. Perkembangan inflasi c. Pada Triwulan II Kota Tanjungpinang masih mengalami deflasi pada dua bulan yaitu April dan Juni, khususnya pada komoditas sawi hijau, tempe, daging ayam ras, bayam, kangkung, cabai merah, dan daging sapi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan II tahun 2021, adalah sebagai berikut : a. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 21 Mei 2021 dan tindaklanjutnya. A. Keterjangkauan Harga Rekomendasi 1. Mendorong ketersediaan anggaran yang memadai untuk dapat mengimplementasikan/memfasilitasi: a. Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui program pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien bila diperlukan a.l. oleh BUMD/Dinas terkait. b. Kegiatan monitoring stabilitas harga seperti sdan gudang distributor. 2. Memperkuat dan memperluas peran BULOG dalam stabilisasi harga pangan termasuk optimalisasi Rumah Pangan Kita (RPK). Tindak Lanjut 1. Untuk mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau program stabilisasi harga melalui pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien, Pemerintah Kota Tanjungpinang di tahun 2021 belum mengganggu secara khusus. Namun dapat diberikan ruang dengan memanfaatkan anggaran Biaya Tidak Terduga (BTT) untuk dapat dipergunakan jika diperlukan pada kondisional tertentu. 2. Telah berdiskusi dengan BULOG terkait potensi optimalisasi RPK. B. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi 1. Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas/produksi lokal a.l. melalui Replikasi penanaman Produksi Lipat Ganda (Proliga) khusus untuk komoditas Cabai Merah, gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming, serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. 2. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non-tunai (Contoh : Mengoptimalkan pemasaran online dan menggunakan transaksi non-tunai/QRIS di pasar tradisional dan pasar TPID). 3. Penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD untuk mendukung: a. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) eksisting atau inisiasi KAD baru dengan TPID se-Kepri /antar Propinsi maupun dengan sentra penghasil/pembeli di luar kepri dalam rangka menjaga stabilitas harga dan melindungi kesejahteraan petani /nelayan dengan didukung informasi data produksi/konsumsi seperti Neraca Pangan atau Data Surplus Defisit. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas SDM, dan Akses Pembiayaan. c. Akselerasi

belanja Pemda untuk program mendukung budidaya komoditas pangan sehingga memungkinkan hasilnya dipanen pada saat bulan puasa dan Idul Fitri. Tindak Lanjut Untuk meningkatkan produktivitas/produksi petani/peternak/nelayan lokal, TPID Kota Tanjungpinang melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) melakukan pembinaan terhadap 23 kelompok tani yang terdiri dari 19 kelompok tani lama dan 4 kelompok tani baru, memberikan penyuluhan dan pengarahan untuk pengaturan masa tanam dan masa panen jenis komoditas strategis. DP3 juga melaksanakan program peningkatan produksi pertanian/perkebunan melalui pengembangan tanaman sayuran cabai merah seluas 1000 M2 dan pengembangan tanaman buah sebanyak 500 batang. Telah memfasilitasi alternatif pembayaran nin tunai di Gerai Pangan TPID Dalam rangka penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD :

a. Dalam rangka upaya untuk mengoptimalkan KAD eksisting untuk pemenuhan pasokan komoditas strategis, MOU dan PKS KAD antara Pemko Tanjungpinang dan Pemprov Sumut telah ditandatangani. BUMD PT Tanjungpinang Makmur Bersama (PT. TMB) telah berkoordinasi dengan BUMD Sumut terkait potensi transaksi KAD. Saat ini PT. TMB sedang menunggu informasi harga dan komoditas terupdate yang tersedia di BUMD Sumut.

b. DP3 Tanjungpinang telah mengajukan program kegiatan bantuan sarana produksi untuk pengembangan tanaman sayuran dan pengembangan tanaman perkebunan pada APBD Perubahan Kota Tanjungpinang Tahun 2020.

c. DP3 menyegerakan program terkait program pengembangan komoditas pangan. C. Kelancaran Distribusi Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk Memprioritaskan kelancaran bongkar muat komoditas pangan strategis di pelabuhan. Tindak Lanjut Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri membuat edaran digitalisasi, khususnya di lingkungan ASN terlebih dahulu, sekaligus kerjasama dengan BUMD untuk bisa menjadi Pasar Induk belanja kebutuhan pangan secara elektronik, BUMD bisa bekerjasama dengan Gojek atau aplikasi DIGI. Berkoordinasi dengan para distributor se-Tanjungpinang untuk memastikan kondisi stok kebutuhan pangan beberapa bulan kedepan. Berkoordinasi dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang dan PT. Pelindo I (Persero) Tanjungpinang sebagai instansi yang menangani penyediaan pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang dan pengaturan dweling time untuk memastikan kelancaran pasokan dan ketersediaan barang.

D. Komunikasi Efektif Rekomendasi Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Menghimbau alternative pembelian secara online dan pembayaran secara tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran COVID-19. Tindak Lanjut Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungpinang melalui Disperdagin secara berkala sesuai dengan kebutuhan melakukan dialog interaktif, menayangkan videotron dan PIHPS baik terkait kondisi harga dan ketersediaan komoditas, serta menghimbau masyarakat untuk berbelanja bijak, terutama pada saat menjelang HBKN dan adanya wabah pandemi COVID-19. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran COVID-19. Pemerintah Kota Tanjungpinang bersama Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri telah beberapa kali melakukan sosialisasi terkait program QRIS, Pembayaran Non Tunai melalui kepada OPD di lingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Pelaku Usaha di Tanjungpinang.

b. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang tanggal 28 Juni 2021, dan tindak lanjutnya :

A. Keterjangkauan Harga Rekomendasi Mendorong ketersediaan anggaran yang memadai untuk dapat mengimplementasikan/ memfasilitasi:

a. Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui program pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien

bila diperlukan a.l. oleh BUMD/Dinas terkait. b. Kegiatan monitoring stabilitas harga seperti sidak pasar dan gudang distributor. Tindak Lanjut a. Terkait KAD oleh PT TMB (Kota Tanjungpinang) dan PT AIJ (Kota Medan) belum dapat terealisasi dalam hal pelaksanaannya karena pihak AIJ masih berfokus pada rencana bisnis internal PT AIJ berdasarkan surat dari pihak PT AIJ. b. Melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang secara rutin melakukan monitoring harga seminggu 3 kali pada hari senin, rabu, dan jum'at di pasar baru dan pasar bincen. Memperkuat dan memperluas peran BULOG dalam stabilisasi harga pangan termasuk optimalisasi Rumah Pangan Kita (RPK). B. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas/produksi lokal a.l. melalui Replikasi penanaman Produksi Lipat Ganda (Proliga) khusus untuk komoditas Cabai Merah, gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming, serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non-tunai (Contoh : Mengoptimalkan pemasaran online dan menggunakan transaksi non-tunai/QRIS di pasar tradisional dan pasar TPID). Penguatan kelembagaan petani/ peternak/ nelayan dan BUMD untuk mendukung: a. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) eksisting atau inisiasi KAD baru dengan TPID se-Kepri dalam rangka menjaga stabilitas harga dan melindungi kesejahteraan petani /nelayan dengan didukung informasi data produksi/ konsumsi seperti Neraca Pangan atau Data Surplus Defisit. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas SDM, dan Akses Pembiayaan. Tindak Lanjut TPID Tanjungpinang melalui Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan melakukan kegiatan pengembangan pekarangan pangan lestari (P2L)/urban farming kepada 5 kelompok yang tersebar di 4 kecamatan dan 5 kelurahan. Saat ini yang menerapkan proliga di petani kelurahan Batu IX dengan bimbingan dari BPTP Kepri, untuk pelaksanaan kedepannya akan dilihat hasilnya tahun ini apabila cocok di Tanjungpinang, mungkin kedepannya dapat disebarluaskan ke petani lainnya. Sementara lewat penyuluh di masing-masing Kecamatan dan selanjutnya dapat dianggarkan di APBDP atau tahun yang akan datang. Pertemuan diruang rapat Disperindag Kota TPI Tanggal 16 Juni 2021 perihal : Penyiapan Infrastruktur Non Tunai kepada merchant di Pasar bawah dan Pasar Bintang centre yang meliputi penggunaan QRIS untuk distributor pasar kemudian Bank Indonesia pada Tanggal 22 Juni 2021 melakukan sosialisasi dan implementasi / on boarding QRIS kepada pelanggan / Merchant dipasar Bintang Centre kota TPI, dilakukan pertemuan diruang rapat Dishub. akan tetapi pada saat sosialisasi para pedagang tidak membawa kelengkapan dokumen, akan dilanjutkan Tanggal 29 juni 2021 yang akan datang pihak Bank akan turun langsung ke para pedagang untuk itu diharapkan menyiapkan Dokumen seperti KTP dan KK. Dalam rangka penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD : a. Dalam bulan Mei-Juni 2021 untuk kota Tanjungpinang belum ada KAD baru yang dilakukan dengan Pemda se-Kepri. TPID Tanjungpinang melalui Anggaran Perubahan 2020 melaksanakan kegiatan bantuan sarana produksi (benih, pupuk, alsintan) kepada kelompok tani binaan di Tanjungpinang, untuk peningkatan kapasitas SDM, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan telah melakukan program peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan penguatan kelembagaan dan SDM tani. b. Untuk tahun 2021 Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Bidang Pertanian melaksanakan program penyuluhan pertanian kegiatan sekolah lapang kelompok tani Kota Tanjungpinang, adapun komoditas yang kita latih adalah tanaman bawang merah dan tanaman sayur kubis serta tanaman kopi karena dianggap ketiga komoditas tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan agar dapat mengurangi impor dari luar daerah. dalam kegiatan tersebut kita juga memberikan bantuan benih pupuk dan alsintan dengan harapan melalui pelatihan ini petani yang mengikuti kegiatan tersebut dapat mengembangkan dilahan sendiri. C. Kelancaran Distribusi

Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk. Tindak Lanjut Di gerai tani batu IX dilakukan pembelian melalui pemesanan secara online melalui wa. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Perhubungan, BMKG, Beacukai, Pelindo, dan KSOP. D. Komunikasi Efektif Rekomendasi a. Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala dan menghimbau belanja bijak untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. b. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara non tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran COVID-19. Tindak Lanjut Untuk Koordinasi lebih intens, Disdagin telah mengundang Distributor pangan terkait data stok dan situasi distribusi barang selama Covid 19 pada Tanggal 18 dan 21 Juni 2021, dihadiri sebanyak 29 Distributor Pangan Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran COVID-19. Pemerintah Kota Tanjungpinang bersama Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri telah beberapa kali melakukan sosialisasi terkait program QRIS, Pembayaran Non Tunai melalui kepada OPD di lingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Pelaku Usaha di Tanjungpinang. c. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang tanggal 27 Juli 2021, dan tindak lanjutnya : A. Keterjangkauan Harga Rekomendasi Memperkuat dan memperluas peran BULOG dalam stabilisasi harga pangan termasuk optimalisasi Rumah Pangan Kita (RPK). Tindak Lanjut KPSH Secara masif di Kancab Tanjungpinang. B. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas /produksi lokal a.l. melalui Replikasi penanaman Produksi Lipat Ganda (Proliga) khusus untuk komoditas Cabai Merah, gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming, serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non-tunai (Contoh : Mengoptimalkan pemasaran online dan menggunakan transaksi non-tunai/QRIS di pasar tradisional dan pasar TPID). Penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD untuk mendukung : a. Optimalisasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) eksisting atau inisiasi KAD baru dengan TPID se-Kepri dalam rangka menjaga stabilitas harga dan melindungi kesejahteraan petani/ nelayan dengan didukung informasi data produksi/konsumsi seperti Neraca Pangan atau Data Surplus Defisit. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas SDM, dan Akses Pembiayaan. Tindak Lanjut a. Replikasi penanaman produksi lipat ganda (proliga) saat ini masih dalam tahap pengenalan oleh BPTP Kepri ke petani yang ada di Tanjungpinang melalui demplot di Poktan Maju Jaya. b. Gerakan Menanam melalui hidroponik/Urban Farming saat ini masih terus dibina Bidang Ketahanan Pangan karena termasuk cakupan Rumah Pangan Lestari. c. Untuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi saat ini terus dilakukan oleh penyuluh pertanian sedangkan pengaturan pola tanam dan optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG masih perlu dikoordinasikan dengan Instansi terkait. a. Pemanfaatan Android di kalangan petani masih terbatas sehingga perlu pembinaan lanjutan. b. Penggunaan aplikasi RPK Mobile. a. Belum dilaksanakan koordinasi lanjutan a. Optimalisasi bantuan sarana produksi terus dilakukan tiap tahun baik melalui APBD I, II maupun APBN. b. Peningkatan kapasitas SDM melalui webinar ataupun tatap muka secara langsung terus dilakukan oleh kementan, BPTP dan DP3. c. Untuk Akses pembinaan petani terus dilakukan melalui pengenalan KUR. C. Kelancaran Distribusi Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk. Tindak Lanjut Gerai pangan TPID yang

dikelola DP3 sudah memfasilitasi pemasaran secara online Melakukan koordinasi dengan PT Pelindo untuk mengantisipasi resiko tersebut diantaranya melalui rapat rutin TPID. D. Komunikasi Efektif Rekomendasi Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara non-tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. a. Koordinasi ketersediaan pasokan terutama di Gerai Pangan terus dilakukan. b. Harga beras KPSH dibawah HET. Terbatasnya pasokan produk pertanian di Gerai Pangan menjadi kendala dalam melayani penjualan secara online.